

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini meneliti bagaimana *risk reducing behavior* mempengaruhi keputusan berkunjung melalui *travel anxiety* dengan menggunakan pendekatan *marketing for hospitality and tourism*. Variabel independen (eksogen) dari penelitian ini yaitu *Risk Reducing Behavior* (X), yang meliputi *preparation and planning* (X₁), *safety equipment and gear* (X₂), *communication and emergency preparedness* (X₃) (Brymer, 2010; Nyman & Lückner, 2014; V. Quintal et al., 2021). *Travel Anxiety* (Z), yang memiliki tiga dimensi *destination anxiety* (Z₁), *physical anxiety* (Z₂), *environmental anxiety* (Z₃) adalah variabel intervensi dalam penelitian ini. Batouei et al., 2019; Klabi, 2021; Cvijanović & Gajić, 2021; Cvijanović & Gajić, 2021; Hakim et al., 2022; Coble et al., 2003; Zenker et al., 2021; Angguni, 2021; Huber et al., 2023; Putra et al., 2023). Keputusan Berkunjung (Y) dengan dengan dimensi *internal motives* (Y₁), *external motives* (Y₂), *pull factor* (Y₃) merupakan variabel dependen (endogen) dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini merupakan wisatawan yang pernah berkunjung ke Taman Nasional Gunung Ciremai. Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan dimulai dari bulan Januari 2023 hingga Desember 2023.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang digunakan

Penelitian deskriptif dan verifikatif adalah jenis penelitian yang digunakan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian. Sebuah penelitian dengan tujuan menyelidiki atau menjelaskan suatu gejala, fenomena, atau realitas sosial saat ini dikenal sebagai penelitian deskriptif kuantitatif (Samsu, 2017). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengkarakterisasi beberapa faktor yang terkait dengan isu dan unit studi. Pemahaman menyeluruh tentang perspektif responden tentang *risk reducing behavior* yang terdiri dari *preparation and planning*, *safety*

equipment gear, communication and emergency preparedness dapat diperoleh melalui penelitian deskriptif. Deskripsi *travel anxiety* yang mencakup aspek-aspek seperti *destination anxiety, physical anxiety, environmental anxiety*. Gambaran umum tentang variabel yang mempengaruhi keputusan berkunjung di Taman Nasional Gunung Ciremai, termasuk dimensi *internal motives, external motives, pull factor* terhadap Taman Nasional Gunung Ciremai.

Penelitian verifikatif adalah pemeriksaan ulang untuk memastikan bahwa penelitian sebelumnya dilakukan dengan benar; Penelitian verifikasi adalah penelitian yang dilakukan pada topik yang sama dengan menggunakan objek yang sama (Raihan, 2019). Penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan mengumpulkan data lapangan untuk memberikan gambaran tentang dampak *risk reducing behavior* dan *travel anxiety* pada keputusan berkunjung Taman Nasional Gunung Ciremai.

Pada dasarnya, teknik penelitian adalah proses ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan maksud bermanfaat dalam penyelesaian masalah. Menurut jenis studi teknis dan penelitian verifikasi yang dilakukan melalui pengumpulan data lapangan, metodologi penelitian ini adalah salah satu penjelasan. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data melalui penggunaan kuesioner untuk memastikan sudut pandang subset dari populasi yang sedang diselidiki untuk penelitian ini.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan menetapkan variabel dengan menentukan aktivitas, implementasi, atau operasi yang diperlukan untuk mengukur, mengklasifikasikan, atau mengoperasikan variabel. Operasionalisasi variabel ini memberikan batasan-batasan terhadap variabel penelitian sehingga variabel yang dapat diukur (Syahrudin & Salim, 2014). Variabel eksogen dalam penelitian ini meliputi *Risk Reducing Behavior (X)*, *Travel Anxiety (Z)* dan sedangkan variabel endogen termasuk Keputusan Berkunjung (*Y*). Berikut ini adalah daftar semua variabel dari variabel yang dieksplorasi dalam penelitian ini yang telah dioperasionalkan, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.1.

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
1	2	3	4	5	6	7	
<i>Risk Reducing Behavior (X)</i>	<i>Risk reducing behavior</i> merupakan suatu tindakan dan strategi yang dilakukan oleh individu untuk meminimalkan potensi bahaya terkait dengan aktivitas luar ruangan (V. Quintal et al., 2021), (Avery et al., 2021)	<i>Preparation and planning</i>	<i>Researching mountain characteristic</i>	Tingkat pencarian karakteristik gunung sebelum melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	1	
				Tingkat pencarian pola cuaca sebelum melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	2	
				Tingkat pencarian pola pencarian informasi di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	3	
				Tingkat pencarian potensi bahaya sebelum melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	4	
		<i>Safety Equipment and Gear</i>	Safety equipment and gear adalah perlengkapan dan peralatan keselamatan yang dipersiapkan untuk mencegah terjadinya resiko kecelakaan	<i>Wearing proper clothing</i>	Tingkat kelengkapan perlengkapan mendaki dalam mengurangi risiko mendaki di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	5
					<i>Carrying essential items</i>	Tingkat kelengkapan peralatan pertolongan pertama medis	Interval

Raisha Fauziah Nur Rahma, 2024
 PENGARUH RISK REDUCING BEHAVIOR MELALUI TRAVEL ANXIETY TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				(P3K) dalam mengurangi risiko berkunjung di Taman Nasional Gunung Ciremai		
				Tingkat kelengkapan perangkat komunikasi (hp, radio) dalam mengurangi risiko berkunjung di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	7
				Tingkat kelengkapan peralatan navigasi (peta, kompas) dalam mengurangi risiko berkunjung di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	8
				Tingkat kebutuhan persediaan makanan darurat dalam mengurangi risiko berkunjung di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	9
	<i>Communication and emergency preparedness</i>	<i>Communication and emergency preparedness</i> adalah pengetahuan tentang pemeriksaan kesiapan tanggap darurat dalam mengurangi risiko terjadinya kecelakaan	<i>Communication with external parties</i>	Tingkat kemudahan berkomunikasi dengan narahubung (contact person) tim rescue di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	10
			<i>Prepared for emergencies</i>	Tingkat kemudahan mencari informasi terkait posko	Interval	11

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
				emergency di Taman Nasional Gunung Ciremai		
<i>Travel Anxiety</i>	<i>Travel Anxiety</i> adalah perasaan yang dirasakan oleh individu seperti perasaan gugup dan panik yang timbul karena risiko dari suatu kejadian atau keputusan yang telah diambil dapat dikategorikan sebagai kecemasan. (Angguni, 2021).					
	<i>Destination Anxiety</i>	Kecemasan destinasi mengacu pada kecemasan yang dialami saat tiba di destinasi wisata pendakian	<i>Unfamiliarity with the surroundings</i>	Tingkat kecemasan terkait keamanan lingkungan gunung di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	12
				Tingkat kecemasan akan jalur pendakian selama berkunjung di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	13
			<i>Concerns about accommodation and facilities</i>	Tingkat kecemasan terkait kelengkapan fasilitas yang ada di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	14
	<i>Physical aspect</i>	Kecemasan fisik berkaitan dengan kekhawatiran terhadap kemampuan fisik dan daya tahan seseorang selama perjalanan <i>hiking</i> .	<i>Worries about fitness levels</i>	Tingkat kecemasan akan kebugaran dan kemampuan fisik selama berkunjung di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	15
			<i>Potential injuries or accidents</i>	Tingkat kecemasan akan potensi kecelakaan selama berkunjung di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	16

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
	<i>Environmental anxiety</i>	Kecemasan lingkungan mengacu pada kekhawatiran terhadap lingkungan alam yang ditemui selama berwisata.	<i>Worries about adverse weather conditions</i>	Tingkat kecemasan akan cuaca buruk di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	17
			<i>Worries about dangerous wildlife</i>	Tingkat kekhawatiran akan bertemu satwa liar di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	18
			<i>Worries about dangerous plants</i>	Tingkat kekhawatiran akan terkena tumbuhan beracun di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	19
<i>Keputusan berkunjung</i>	Keputusan wisata petualangan mengacu pada proses pengambilan pilihan terkait dengan berpartisipasi dalam kegiatan wisata petualangan, seperti arung jeram, berkunjung gunung, dan kegiatan luar ruangan berisiko tinggi lainnya. (Buckley et al., 2014), (Pomfret & Bramwell, 2016), (Ridwanudin et al., 2019)					
	<i>Internal Motives</i>	Perilaku dimana seseorang memutuskan suatu keputusan berdasarkan keputusan atau keinginan dari diri sendiri	<i>Excitement</i>	Tingkat antusiasme untuk berkunjung Taman Nasional Gunung Ciremai	Internal	20
			<i>Relaxation and rest</i>	Tingkat keinginan untuk mendapatkan ketenangan di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	21
			<i>Sensation seeking</i>	Tingkat keinginan berkunjung untuk mencari suasana baru di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	22

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
<i>External Motives</i>		Keinginan melakukan sesuatu yang berasal dari luar diri sendiri.	<i>Explore nature</i>	Keinginan berkunjung untuk menjelajahi alam di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	23
			<i>Social motives</i>	Keinginan untuk mendapatkan lingkungan pertemanan baru di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	24
			<i>Economic motives</i>	Keinginan untuk mendapatkan wisata perjalanan yang murah/ekonomis di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	25
			<i>Environmental motives</i>	Kepedulian akan lingkungan di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	26
<i>Pull Factor</i>		Faktor dorongan yang mampu mendorong keinginan para pendaki untuk akhirnya dapat berkunjung.	<i>Scenic beauty</i>	Tingkat keinginan menikmati pemandangan yang indah dengan berkunjung di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	27
			<i>Outdoor Activities</i>	Tingkat keinginan untuk melakukan aktivitas luar ruangan (berkemah) di Taman Nasional Gunung Ciremai	Interval	28
			<i>Physical Amenities</i>	Keinginan untuk mencoba fasilitas fisik di Taman Nasional Gunung Nasional	Interval	29

Sumber: Data diolah dari beberapa literatur, 2023

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data diperlukan untuk penelitian terdapat dua kategori yang dapat digunakan untuk mengelompokkan berbagai jenis data dan sumbernya yaitu:

1. Data Primer

Menurut Syahrums & Salim, (2014) data primer dikumpulkan oleh peneliti melalui pengamatan lapangan langsung atau dari sumber asli. Sumber data primer untuk penelitian ini adalah survei yang diberikan kepada pengunjung Taman Nasional Gunung Ciremai. Survei ini diberikan kepada sejumlah responden sesuai dengan tujuan objektif yang dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian.

2. Data Sekunder

Menurut (Syahrums & Salim, 2014) data sekunder adalah informasi yang peneliti dapatkan dari sumber selain sumber aslinya. Data literatur, artikel, jurnal, situs web, dan berbagai jenis informasi lainnya adalah sumber data sekunder untuk penelitian ini. Data dan sumber data yang digunakan dalam penyelidikan ini dijelaskan lebih lanjut dalam Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data, yang dikumpulkan dan disajikan oleh peneliti sebagai berikut:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No.	Jenis Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Hal-hal yang berkaitan dengan <i>Risk Reducing Behavior</i>	E-book dan jurnal	Primer
2.	Hal-hal yang berkaitan dengan <i>Travel Anxiety</i>	E-book dan jurnal	Primer
3.	Hal-hal yang berkaitan dengan keputusan berkunjung	E-book dan jurnal	Primer
4.	Tanggapan partisipan terhadap <i>Risk Reducing Behavior</i>	Hasil pengolahan data partisipan Taman Nasional Gunung Ciremai	Primer
5.	Tanggapan partisipan terhadap <i>Travel Anxiety</i>	Hasil pengolahan data partisipan Taman Nasional Gunung Ciremai	Primer
6.	Tanggapan partisipan terhadap keputusan berkunjung	Hasil pengolahan data partisipan Taman Nasional Gunung Ciremai	Primer

No.	Jenis Data	Sumber Data	Jenis Data
7.	Data kunjungan wisatawan di Indonesia	Kemenparekraf (www.kemenparekraf.go.id)	Sekunder
8.	Kunjungan Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata	Dinas Pariwisata Kota Bandung (opendata.jabarprov.go.id)	Sekunder
9.	Jumlah partisipan Taman Nasional Gunung Ciremai	Balai Taman Nasional Gunung Ciremai.(BTNGC)	Sekunder

3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Populasi adalah kategori peserta yang luas dengan atribut dan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan membuat kesimpulan. Populasi mencakup semua fitur atau sifat yang dimiliki oleh subjek, bukan hanya jumlah subjek yang diteliti (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Data populasi digunakan untuk membuat keputusan atau untuk menguji hipotesis. Populasi yang dianalisis dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah pengunjung Taman Nasional Gunung Ciremai diperkirakan sekitar 20.925 (BTNGC, 2023)

3.2.4.2 Sampel

Ukuran sampel yang representatif adalah jumlah sampel yang diharapkan dapat mewakili seluruh populasi. Jika populasi terdiri dari 1000 orang dan hasil analisis akan diterapkan untuk populasi lengkap 1000 orang tanpa kesalahan, jumlah sampel yang diambil harus cukup besar untuk mencerminkan seluruh populasi secara keseluruhan. Semakin besar jumlah sampel, semakin rendah kemungkinan kesalahan generalisasi, dan sebaliknya. Menurut (Hair et al., 2018) akan sulit untuk mendapatkan model yang sesuai jika ukuran sampel terlalu besar; Peneliti tidak menganalisis sampel kurang dari 50 responden, tetapi ukuran sampel harus 100 atau lebih responden. Penentuan jumlah sampel minimum menurut (Hair et al., 2018) :

$$\text{Sampel maksimal} = (\text{Jumlah indikator} + \text{jumlah variabel laten}) \times (5 \text{ sampai } 10 \text{ kali})$$

Berdasarkan pedoman tersebut, maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah:

$$\text{Sampel minimum} = (29 + 3) \times 5 = 160 \text{ responden}$$

Penelitian ini melakukan kajian terhadap wisatawan yang pernah mengunjungi Taman Nasional Gunung Ciremai. Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel minimum yang digunakan pada penelitian sebanyak 160 responden. Total responden yang didapatkan yaitu sebesar 212 responden

3.2.4.3 Teknik Sampling

Secara umum, ada dua jenis teknik pengambilan sampel dalam pengambilan sampel data. Pertama adalah *probability sampling*, yang didasarkan pada konsep seleksi acak dan setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Metode pengumpulan data sampel ini menggunakan *probability sampling* yang dikombinasikan dengan prosedur pengambilan *systematic sampling*. Pendekatan pengambilan sampel sistematis adalah cara mengambil sampel secara sistematis pada interval (jarak) tertentu dari kerangka sampel yang diurutkan. (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Peneliti memilih mengambil *systematic sampling* dalam penelitian ini karena menurut (Nkoa et al., 2015) *systematic sampling* dapat memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel sehingga nantinya dapat mengurangi risiko bias.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Nilai diukur dengan data dengan begitu informasi yang dikumpulkan harus tepat, relevan, dan terkini. Prosedur atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan disebut metode pengumpulan data. Salah satu langkah dalam memperoleh informasi penelitian yang diambil dari sumber data adalah pengumpulan data. Item yang menyediakan data disebut sumber data. Teknik untuk mengumpulkan data untuk proyek ini meliputi:

1. Metode kuesioner/angket

Kuesioner adalah bentuk pengumpulan data tidak langsung. Kuesioner adalah instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam prosedur ini. (Yusuf, 2014). Kuesioner akan disampaikan dengan daftar pertanyaan yang harus

dijawab oleh setiap responden. Kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tertutup di mana daftar pertanyaan terkait karakteristik responden, risiko apa yang dipertimbangkan ketika akan berkunjung ke Taman Nasional Gunung Ciremai, dan pelaksanaan implementasi *risk reducing behavior, travel anxiety* serta keputusan berkunjung, dan nantinya pilihan jawabannya telah ditentukan oleh peneliti. Kuesioner ini akan ditujukan kepada sebagian wisatawan yang memiliki keinginan dan berniat untuk berkunjung ke Taman Nasional Gunung Ciremai secara *online* melalui *google form* yang disebar melalui *social media*.

2. Studi literatur

Studi literatur adalah studi sastra, yaitu teori dan konsep yang terkait dengan topik penelitian (Suwartono, 2014). Faktor-faktor yang diselidiki *risk reducing behavior, travel anxiety*, dan keputusan berkunjung. Beberapa sumber dari mana studi literatur dikumpulkan a) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), b) Skripsi, Tesis dan Disertasi, c) Jurnal Pariwisata dan Rekreasi, d) Media cetak, e) Media elektronik (internet), f) Website terkait, g) *Google Scholar*, i) Portal Jurnal *Science Direct*, j) Portal Jurnal *Researchgate*, k) Portal Jurnal *Emerald Insight*, dan l) Portal Jurnal *Springer* adalah beberapa sumber dari mana studi literatur dikumpulkan.

3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Kedudukan data dalam suatu penelitian bersifat penting karena dalam pengumpulan data merupakan salah satu tahapan untuk dapat memperoleh informasi penelitian, maka data yang dikumpulkan antara lain harus akurat. Guna menguji data tersebut layak atau tidak maka dilakukanlah pengujian instrumen. Tujuan dari tes instrumen penelitian adalah untuk mengevaluasi reliabilitas dan validitas item pertanyaan. Agar dapat mengetahui urutan dan perbedaan jarak antar data, penelitian ini menggunakan data interval, yaitu jenis informasi numerik yang memiliki jarak tertentu. Perangkat lunak *IBM Statistical Product for Service Solutions (SPSS)*, atau aplikasi komputer Windows, digunakan dalam pengujian validitas dan reliabilitas penelitian ini.

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Menurut Prof. Dr. Ir. Raihan, (2019) uji validitas adalah tes yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas dan kebenaran suatu butir pertanyaan dalam mengukur variabel yang diselidiki. *Product moment* dapat digunakan untuk menilai validitas karena menghubungkan setiap skor dengan skor keseluruhan. Skor total untuk instrumen adalah jumlah skor untuk setiap item individu. Apa pun yang dapat melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang harus diukur dianggap sah. Rumus berikut, yang dikenal sebagai rumus Korelasi *Product moment*, digunakan untuk memeriksa validitas:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: (N. K. Malhotra & Birks, 2013)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

\sum = Kuadrat faktor1variabel X

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor1variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor1variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y

Di mana: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Tingkat signifikan berikut digunakan dalam keputusan untuk menguji validitas responden:

1. Dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai t dibandingkan dengan harga rtabel menggunakan $dk = n-2$.
2. Item pernyataan dari responden penelitian dianggap sah jika rhitung di atas atau sama dengan rtabel ($\text{rhitung} \geq \text{rtabel}$)
3. Item pernyataan dari responden penelitian dianggap tidak sah atau valid jika ($\text{rhitung} < \text{rtabel}$)

Temuan verifikasi validitas butir soal yang diajukan peneliti diperoleh berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan statistik SPSS untuk program Windows. Berikut temuan uji validitas yang dilakukan peneliti terhadap 25 responden:

TABEL 3.3
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS

No.	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Risk Reducing Behavior (X)</i>				
<i>Preparation and Planning</i>				
<i>Researching mountain characteristic (X_{1.1})</i>				
1	Persiapan pencarian informasi terkait karakteristik Gunung Ciremai	0.845	0.396	Valid
2	Pencarian informasi terkait pola cuaca di Taman Nasional Gunung Ciremai	0.832	0.396	Valid
3	Pencarian informasi fasilitas dan sarana yang dimiliki di Taman Nasional Gunung Ceramai	0.887	0.396	Valid
4	Pencarian informasi terkait potensi bahaya berkunjung di Taman Nasional Gunung Ciremai	0.798	0.396	Valid
<i>Safety Equipment and Gear</i>				
<i>Wearing proper clothing (X_{2.1})</i>				
5	Pengecekan kelengkapan sebelum berkunjung ke Taman Nasional Gunung Ciremai	0.818	0.396	Valid
<i>Carrying essential items (X_{2.1})</i>				
6	Membawa peralatan medis (P3K) sebelum berkunjung ke Taman Nasional Gunung Ciremai	0.807	0.396	Valid
7	Membawa perangkat komunikasi (hp atau radio) sebelum berkunjung ke Taman Nasional Gunung Ciremai	0.824	0.396	Valid
8	Membawa peralatan navigasi (kompas. peta) sebelum berkunjung ke Taman Nasional Gunung Ciremai	0.573	0.396	Valid
9	Membawa persediaan makanan dan minuman yang cukup sebelum berkunjung di Taman Nasional Gunung Ciremai	0.734	0.396	Valid
<i>Communication and emergency preparedness</i>				
<i>Communication with external parties (X_{3.1})</i>				
10	Kejelasan informasi narahubung dengan tim <i>rescue</i> di Taman Nasional Gunung Ciremai	0.641	0.396	Valid
<i>Prepared for emergencies (X_{3.2})</i>				
11	Informasi terkait posko emergency di Taman Nasional Gunung Ciremai	0.761	0.396	Valid
<i>Travel Anxiety (Z)</i>				
<i>Destination anxiety</i>				

Raisha Fauziah Nur Rahma, 2024

PENGARUH RISK REDUCING BEHAVIOR MELALUI TRAVEL ANXIETY TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Unfamiliarity with the surroundings (Z_{1.1})</i>				
12	Tingkat kecemasan terkait keamanan lingkungan gunung di Taman Nasional Gunung Ciremai	0.902	0.396	Valid
<i>Concerns about accommodation and facilities (Z_{2.2})</i>				
13	Tingkat kecemasan akan jalur pendakian selama berkunjung di Taman Nasional Gunung Ciremai	0.861	0.396	Valid
14	Tingkat kecemasan terkait kelengkapan fasilitas yang ada di Taman Nasional Gunung Ciremai	0.877	0.396	Valid
<i>Physical anxiety</i>				
<i>Worries about fitness levels (Z_{2.3})</i>				
15	Tingkat kecemasan akan kebugaran dan kemampuan fisik selama berkunjung di Taman Nasional Gunung Ciremai	0.784	0.396	Valid
<i>Potential injuries or accidents (Z_{2.4})</i>				
16	Tingkat kecemasan akan potensi kecelakaan selama berkunjung di Taman Nasional Gunung Ciremai	0.759	0.396	Valid
<i>Environmental anxiety</i>				
<i>Worries about adverse weather conditions (Z_{2.5})</i>				
17	Tingkat kecemasan akan cuaca buruk di Taman Nasional Gunung Ciremai	0.714	0.396	Valid
<i>Worries about dangerous wildlife (Y_{2.6})</i>				
18	Tingkat kekhawatiran akan bertemu satwa liar di Taman Nasional Gunung Ciremai	0.749	0.396	Valid
<i>Worries about dangerous plants (Y_{2.7})</i>				
19	Tingkat kekhawatiran akan terkena tumbuhan beracun di Taman Nasional Gunung Ciremai	0.830	0.396	Valid
Keputusan Berkunjung (Y)				
<i>Internal motives</i>				
<i>Excitement (Y_{1.1})</i>				
20	Antusiasme berkunjung ke Taman Nasional Gunung Ciremai	0.568	0.396	Valid
<i>Relation and rest (Y_{1.2})</i>				
21	Keinginan berkunjung untuk mendapatkan ketenangan di Taman Nasional Gunung Ciremai	0.810	0.396	Valid
<i>Sensation seeking (Y_{1.3})</i>				
22	Keinginan berkunjung untuk mencari suasana baru di Taman Nasional Gunung Ciremai	0.688	0.396	Valid
<i>Explore nature (Y_{1.4})</i>				
23	Keinginan berkunjung untuk menjelajahi alam di Taman Nasional Gunung Ciremai	0.838	0.396	Valid
<i>External motives</i>				

No.	Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
<i>Social motives (Y_{2.1})</i>				
24	Keinginan untuk mendapatkan lingkungan pertemanan baru di Taman Nasional Gunung Ciremai	0.788	0.396	Valid
<i>Economic motives (Y_{2.2})</i>				
25	Keinginan untuk mendapatkan wisata perjalanan yang murah di Taman Nasional Gunung Ciremai	0.712	0.396	Valid
<i>Environmental motives (Y_{2.3})</i>				
26	Kepedulian akan lingkungan di Taman Nasional Gunung Ciremai	0.608	0.396	Valid
<i>Pull factor</i>				
<i>Scenic beauty (Y_{3.1})</i>				
27	Keinginan menikmati pemandangan yang indah dengan berkunjung di Taman Nasional Gunung Ciremai	0.598	0.396	Valid
<i>Outdoor activities (Y_{3.2})</i>				
28	Keinginan untuk melakukan aktivitas luar ruangan (berkemah) di Taman Nasional Gunung Ciremai	0.785	0.396	Valid
<i>Physical amenities (Y_{3.3})</i>				
29	Keinginan untuk melakukan aktivitas luar ruangan (berkemah) di Taman Nasional Gunung Ciremai	0.598	0.396	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel 3.3 mengenai hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa setiap butir item pertanyaan mengenai konsep *Risk Reducing Behavior* (X) melalui *Travel Anxiety* (Z) terhadap Keputusan Berkunjung (Y) dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan r_{tabel} memiliki nilai yang lebih besar dari r_{hitung} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Variabel yang diteliti kemudian dapat diukur dengan menggunakan masing-masing item pertanyaan ini. Terdapat sebelas item pertanyaan dalam variabel *risk reducing behavior* (X) yang menunjukkan hasil uji valid dengan nilai tertinggi pada indikator *researching mountain characteristic* (X_{1.1}) senilai 0.887 yang merupakan bagian dimensi *preparation and planning*, sedangkan nilai terendah dari *carrying essential items* (X_{1.3}) senilai 0.573. Variabel *travel anxiety* (Z) memiliki 8 item pertanyaan yang menunjukkan hasil uji valid dengan nilai tertinggi pada indikator *unfamiliarity with the surroundings* (Z_{1.1}) senilai 0.902 yang merupakan bagian dimensi

destination anxiety, sedangkan nilai terendah dari *carrying essential items* ($Z_{2.2}$) senilai 0.714. Keputusan Berkunjung sebagai variabel Y memiliki 10 item pertanyaan yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi 0.810, sedangkan nilai terendah 0.568.

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Proses penentuan tingkat kepercayaan terhadap kemampuan butir soal untuk menilai variabel yang diperiksa dikenal dengan uji reliabilitas (Priyono, 2016). Instrumen penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika temuan pengujian menunjukkan hasil yang relatif stabil (konstan). Akibatnya, masalah ketergantungan instrumen dan keakuratan data terhubung. Uji keandalan dilakukan untuk mengukur tingkat stabilitas alat pengukur (Yusuf, 2014). Pendekatan *internal consistency reliability* digunakan untuk melakukan uji reliabilitas, dan *Cronbach alpha* digunakan untuk menentukan seberapa efektif hubungan antara komponen instrumen penelitian ditetapkan.

Sekaran dan Bougie (2016) mendefinisikan *cronbach alpha* sebagai koefisien ketergantungan yang mengukur sejauh mana item dalam suatu kelompok memiliki korelasi positif satu sama lain. Rata-rata interkorelasi antara item konsep-pengukuran digunakan untuk menghitung *cronbach alpha*. Konsistensi internal lebih dapat dipercaya jika semakin dekat *cronbach alpha* dengan satu. Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus *cronbach alpha*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

σt^2 = varian total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Keputusan pengujian reliabilitas item instrumen adalah sebagai berikut :

1. Jika pada tingkat signifikansi 5% koefisien internal semua item (n) > r_{tabel} maka item pertanyaan yang sedang diselidiki dianggap reliabel.

2. Jika koefisien internal semua item (n) < r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, item pertanyaan yang diselidiki dianggap tidak reliabel.

Keputusan tentang pengujian reliabilitas didasarkan pada rumus *cronbach alpha*. Jika *cronbach alpha* lebih dari 0,600, menunjukkan item pertanyaan reliabel. Di sisi lain, jika *cronbach alpha* kurang dari 0,600, item yang dimaksud dianggap tidak reliabel. Tingkat ketergantungan yang lebih tinggi ditunjukkan jika nilai *cronbach alpha* sekitar 1. Tabel 3.4 di bawah ini mencakup hasil perhitungan uji reliabilitas yang dibuat dengan statistik SPSS untuk Windows.

TABEL 3.4
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No.	Variabel	Ca hitung	Ca	Keterangan
1.	<i>Risk Reducing Behavior</i> (X1)	0,930	0,600	Reliable
2.	<i>Travel Anxiety</i> (X2)	0,924	0,600	Reliable
3	Keputusan berkunjung (Y)	0,868	0,600	Reliable

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Reliabilitas tersebut telah menunjukkan bahwa tingkat *cronbach's alpha* dari item pertanyaan variabel *Risk Reducing Behavior* (X) adalah 0.930, artinya nilai lebih besar dari 0,600. Maka setiap item pertanyaan dari variabel *Risk Reducing Behavior* (X) dinyatakan **reliable**. Tingkat *cronbach's alpha* dari item pertanyaan variabel *Travel Anxiety* (Z) adalah 0.924, artinya nilai lebih besar dari 0,600, sehingga setiap item pertanyaan dari variabel *Travel Anxiety* (Z) dinyatakan **reliable**. Tingkat *cronbach's alpha* dari item pertanyaan Keputusan berkunjung (Y) menghasilkan nilai 0.868 yang menekankan bahwa nilai lebih besar dari 0,600. Oleh karena itu setiap item pertanyaan dari variabel Keputusan berkunjung (Y) dinyatakan **reliable**.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah interpretasi data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Ini adalah tindakan mengolah data sehingga informasi yang telah dikumpulkan dapat relevan. Analisis data adalah proses mendeskripsikan data yang dikumpulkan secara deskriptif, naratif, atau tabular (Samsu, S.Ag., M.Pd.I., 2017). Kuesioner adalah alat penelitian yang digunakan dalam penyelidikan ini. Peneliti

membuat kuesioner tergantung pada faktor-faktor yang termasuk dalam penyelidikan. Tugas analisis data diselesaikan dalam penelitian ini dalam sejumlah tahap, termasuk:

1. Pengumpulan data: Tugas ini mencoba untuk memverifikasi bahwa identitas responden lengkap, bahwa data penuh, dan bahwa data diisi sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Pemilihan data: Proses ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan akurat dan tepat.
3. Tabulasi data: Prosedur berikut digunakan dalam penelitian ini untuk mentabulasi data:
 - a. Masukkan data ke dalam program Excel untuk Microsoft Office
 - b. *Input* nilai setiap skor item
 - c. Tambahkan skor untuk setiap item
 - d. Kompilasi peringkat skor untuk setiap variabel studi.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Risk Reducing Behavior* (X) terhadap Keputusan Berkunjung (Y) melalui *Travel Anxiety* (Z). *Semantic differential scale* digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala lima poin dengan sifat bipolar yang mengukur makna suatu item atau ide bagi responden (Sekaran & Bougie, 2016). Data yang dihasilkan adalah data interval dengan rentang 5 bilangan bulat. Mereka yang memberi peringkat angka 5 sangat positif, dan mereka yang menilai angka 1 sangat negatif. Tabel 3.5 dari Skor Alternatif menunjukkan kelompok kriteria dan rentang respons.

TABEL 3.5
SKOR ALTERNATIF

Alternatif jawaban	Sangat rendah/ Sangat Tidak Setuju/ Sangat tidak mudah	Rentang Jawaban	Sangat tinggi/ Sangat setuju/ Sangat tertarik/ Sangat mudah
	Negatif	← 1 2 3 4 5 →	Positif

Sumber: Modifikasi dari Sekaran dan Bougie (2016)

3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel menggunakan analisis korelasi dan membandingkan sampel atau populasi tanpa menguji signifikansinya. Berikut ini adalah langkah-

Raisha Fauziah Nur Rahma, 2024

PENGARUH RISK REDUCING BEHAVIOR MELALUI TRAVEL ANXIETY TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langkah yang dilakukan untuk melakukan analisis deskriptif terhadap ketiga variabel penelitian:

1. Analisis Tabulasi Silang (*Cross Tabulation*)

Analisis Tabulasi Silang disebut juga *contingency tables* (N. K. Malhotra, 2017). Pendekatan ini meneliti hubungan antara dua atau lebih variabel. Jika variabel-variabel ini memiliki hubungan, ada tingkat ketergantungan yang saling berdampak. Secara umum, analisis ini menampilkan data dalam bentuk tabulasi dengan baris dan kolom. Penggabungan distribusi frekuensi dua variabel atau lebih dalam satu tabel dikenal sebagai *Cross Tabulation* (N. Malhotra et al., 2017). Data skala nominal atau kategori digunakan untuk tampilan tabulasi silang. Tabel 3.6 menunjukkan format tabel tabulasi yang digunakan dalam penyelidikan ini.

TABEL 3.6
TABEL TABULASI SILANG (*CROSS TABULATION*)

Variabel Kontrol	Judul (Identifikasi/Karakteristik/ Pengalaman)	Judul (Identifikasi/Karakteristik/ Pengalaman)				Total	
		Klasifikasi (Identifikasi/Karakteristik/ Pengalaman)		Klasifikasi (Identifikasi/Karakteristik/ Pengalaman)		F	%
		F	%	F	%	F	%
Total Skor							
Total Keseluruhan							

2. Skor Ideal

Skor ideal adalah hasil dari skor yang idealnya diharapkan dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner, yang selanjutnya akan dibandingkan dengan skor total untuk menentukan hasil kinerja variabel. Instrumen atau alat untuk pengumpulan data, seperti survei, diperlukan untuk penelitian. Jumlah pertanyaan dalam penelitian cukup banyak, sehingga penilaian diperlukan untuk membantu proses evaluasi dan proses evaluasi data yang telah ditemukan. Rumus skor ideal adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$$

3. Tabel Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian, diantaranya yaitu: 1) Analisis Deskriptif Variabel Y (keputusan berkunjung), di mana variabel Y terfokus pada penelitian keputusan berkunjung melalui *internal motives*, *external motives*, *pull factors*. 2) Analisis Deskriptif Variabel X (*Risk Reducing Behavior*), di mana variabel X terfokus pada penelitian terhadap *Risk Reducing Behavior* melalui *preparation and planning*, *safety equipment and gear*, *communication and emergency preparedness* 3) Analisis Deskriptif Variabel Z (*Travel Anxiety*), di mana variabel Z terfokus pada penelitian *Travel Anxiety* melalui *destination anxiety*, *physical anxiety*, *environmental anxiety*. Kriteria interpretasi persentase yang digunakan dalam mengklasifikasikan hasil perhitungan ini berkisar antara 0% hingga 100%. Tabel 3.7 Analisis Deskriptif menunjukkan format tabel analisis deskriptif yang digunakan dalam penyelidikan ini.

TABEL 3.7
ANALISIS DESKRIPTIF

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Total	Skor Ideal	Total Skor Per-Item	% Skor
Skor						
Total Skor						

Setelah mengklasifikasikan temuan komputasi, langkah selanjutnya adalah membuat garis kontinum dengan 5 level, antara lain sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Garis kontinum ini dibangun untuk membandingkan skor total masing-masing komponen untuk memperoleh gambaran umum tentang faktor Keputusan Berkunjung (Y) dan variabel *Risk Reducing Behavior* (X) serta *Travel Anxiety* (Z). Berikut ini langkah-langkah pembuatan garis kontinum dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

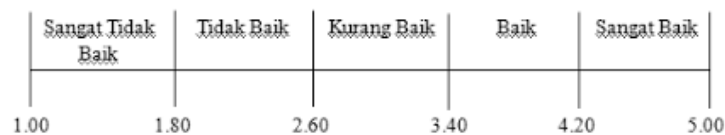
$$\text{Kontinum Tertinggi} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Kontinum Terendah} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden}$$

2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkat

$$\text{Skor Setiap Tingkatan} = \frac{\text{Kontinum Tertinggi} - \text{Kontinum Terendah}}{\text{Banyaknya Tingkatan}}$$

3. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum ($\text{Skor/Skor Maksimal} \times 100\%$). Penggambaran kriteria dapat ditinjau dari Gambar 3.1 mengenai Garis Kontinum Penelitian *Risk Reducing Behavior*, *Travel Anxiety*, dan Keputusan Berkunjung berikut ini :



GAMBAR 3.1
**GARIS KONTINUM PENELITIAN *RISK REDUCING BEHAVIOR*,
TRAVEL ANXIETY, DAN KEPUTUSAN BERKUNJUNG**

3.2.7.2 Analisis Data Verifikatif

Setelah analisis deskriptif dan pengumpulan data dari responden, tahap selanjutnya adalah analisis data yang dapat diverifikasi. Tujuan penelitian verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan kebenaran hipotesis yang dieksekusi melalui pengumpulan data di lapangan.

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis data verifikasi digunakan untuk menguji dampak *Risk Reducing Behavior* (X) dan *Travel Anxiety* (Z) terhadap Keputusan Berkunjung (Y). Model Persamaan Struktural (SEM) digunakan dalam penyelidikan ini. Pemodelan SEM adalah strategi statistik yang menggunakan pengujian hipotesis atau pendekatan konfirmasi. SEM dibangun di atas koneksi sebab-akibat, yang menunjukkan bahwa perubahan dalam satu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lain. Perhitungan analisis data dengan menggunakan bantuan AMOS *for Windows*.

SEM (*Structural Equation Model*) adalah teknik statistik yang menggabungkan analisis faktor dan analisis regresi (korelasi) untuk menyelidiki hubungan antar variabel dalam suatu model, baik antara indikator dan konstruk atau antar konstruk (Santoso, 2011). Syarat utama untuk menggunakan SEM adalah untuk membuat model teoritis yang terdiri dari model struktural dan model pengukuran.

Raisha Fauziah Nur Rahma, 2024

PENGARUH RISK REDUCING BEHAVIOR MELALUI TRAVEL ANXIETY TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SEM juga merupakan gabungan dari dua model statistika yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) yang dikembangkan di ilmu psikologi dan psikometri serta model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*) yang dikembangkan di ekonometrika (Ghozali, 2014). SEM memiliki karakteristik utama yang dapat membedakan dengan teknik analisis multivariat lainnya. Teknik analisis data SEM memiliki estimasi hubungan ketergantungan ganda (*multiple dependence relationship*) dan juga memungkinkan mewakili konsep yang sebelumnya tidak teramati (*unobserved concept*) dalam hubungan yang ada dan memperhitungkan kesalahan pengukuran (*measurement error*) (Sarjono & Julianita, 2015).

SEM juga merupakan hibrida dari dua metode statistik independen, yaitu analisis faktor (*factor analysis*) dari psikologi dan psikometri dan pemodelan persamaan simultan dari ekonometrika (Ghozali, 2014). SEM memiliki kualitas berbeda yang membedakannya dari pendekatan analisis multivariat lainnya. Pendekatan analisis data SEM memungkinkan untuk beberapa perkiraan koneksi dependen serta menangkap ide-ide yang berpotensi tak terlihat dalam hubungan ketergantungan ganda (*multiple dependence relationship*) dan juga memungkinkan mewakili konsep yang sebelumnya tidak teramati (*unobserved concept*) sambil memperhitungkan kesalahan pengukuran (*measurement error*) (Sarjono & Julianita, 2015).

3.2.7.2.1 Model dalam SEM

Model perhitungan SEM dibagi menjadi dua jenis yaitu model pengukuran dan model struktural.

1. Model Pengukuran

Model pengukuran dimasukkan ke dalam model SEM yang membahas variabel dan indikator laten. Model pengukuran digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk instrumen. Model *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah model pengukuran murni dimana ada kovarians yang tidak terukur antara setiap pasangan variabel potensial. Model pengukuran diuji menggunakan pengukuran uji penyesuaian dengan cara yang sama seperti model SEM lainnya. Hanya jika model pengukuran valid analisis dapat dilanjutkan (Sarwono, 2010).

Raisha Fauziah Nur Rahma, 2024

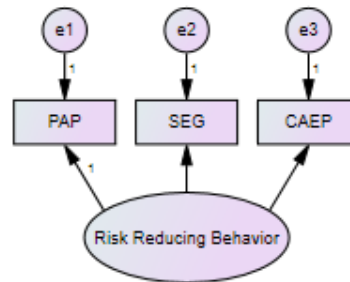
PENGARUH RISK REDUCING BEHAVIOR MELALUI TRAVEL ANXIETY TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Faktor laten eksogen dalam penelitian ini meliputi *Risk Reducing Behavior* dan semua variabel tersebut mempengaruhi variabel laten endogen, yaitu Keputusan Berkunjung dan *Travel Anxiety* baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut ini adalah spesifikasi model pengukuran model variabel:

a. Model Pengukuran Variabel Laten Eksogen

1) Variabel X (*Risk Reducing Behavior*)



GAMBAR 3.2
MODEL RISK REDUCING BEHAVIOR

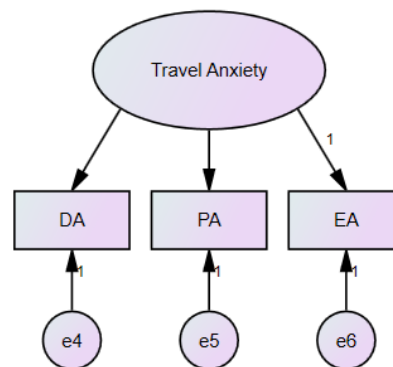
Keterangan :

PAP: *Preparation and planning*

SEG: *Safety Equipment Gear*

CAEP: *Communication and emergency preparedness*

2) Variabel Z (*Travel Anxiety*)



GAMBAR 3.3
MODEL PENGUKURAN TRAVEL ANXIETY

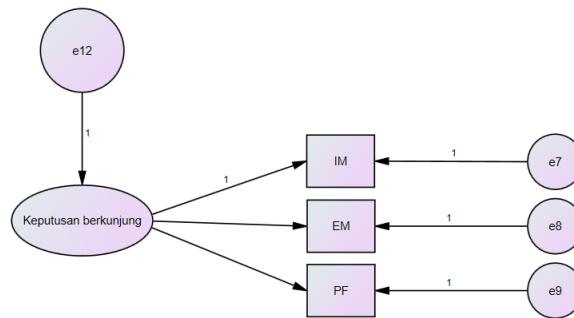
Keterangan:

DA: *Destination anxiety*

PA: *Physical anxiety*

EA: *Environmental anxiety*

b. Model Pengukuran Variabel Laten Endogen (Keputusan Berkunjung)



GAMBAR 3.4
MODEL PENGUKURAN KEPUTUSAN BERKUNJUNG

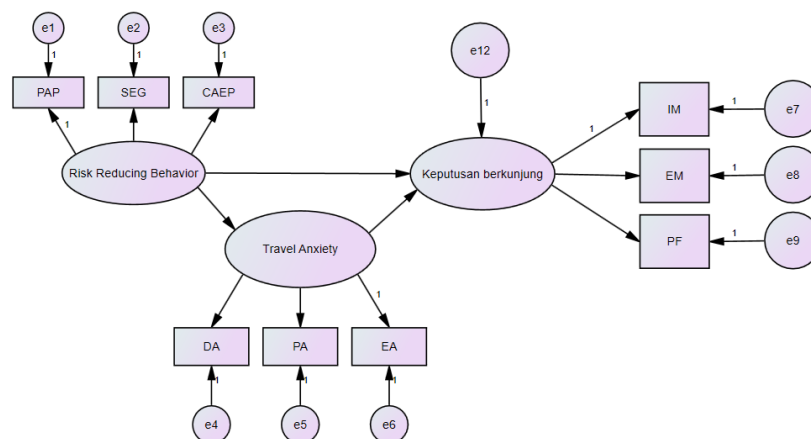
IM: *Internal Motives*

EM: *External Motives*

PF: *Pull Factors*

2. Model Struktural

Model struktural adalah komponen dari model SEM, yang mencakup faktor-faktor independen dan dependen. Model struktural terdiri dari hubungan antara konstruksi laten, yang diasumsikan linier, sementara pengembangan di masa depan memungkinkan dimasukkannya persamaan nonlinier. Garis dengan satu kepala panah mewakili hubungan regresi, sedangkan garis dengan dua kepala panah mewakili hubungan korelasi atau kovarians. Penelitian ini menciptakan model struktural, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.5 Model Struktural pengaruh *Risk Reducing Behavior* melalui *Travel Anxiety* terhadap Keputusan Berkunjung berikut.



GAMBAR 3.5
MODEL STRUKTURAL PENGARUH *RISK REDUCING BEHAVIOR* MELALUI *TRAVEL ANXIETY* TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG

Raisha Fauziah Nur Rahma, 2024

PENGARUH RISK REDUCING BEHAVIOR MELALUI TRAVEL ANXIETY TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.7.2.2 Asumsi, Tahap, dan Prosedur SEM

Estimasi parameter pada SEM umumnya didasarkan pada metode *Maximum Likelihood* (ML) yang memerlukan beberapa asumsi yang harus memastikan asumsi dalam SEM terpenuhi agar dapat mengetahui apakah model tersebut baik dan dapat digunakan atau (Ghozali, 2014). Asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ukuran sampel

Ukuran sampel yang harus dipenuhi dalam SEM minimal 100 yang akan memberikan dasar untuk memperkirakan kesalahan pengambilan sampel. Pada model estimasi menggunakan *maximum likelihood* (ML), ukuran sampel yang harus digunakan meliputi 100-200 untuk mendapatkan estimasi parameter yang tepat.

2. Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk menempatkan asumsi data dan variabel di bawah pengawasan. Jika nilai *c.r skewness* dan *c.r kurtosis* berada pada kisaran 2.58, maka data tersebut dianggap terdistribusi secara teratur (Santoso, 2011). Distribusi data harus diperiksa untuk melihat apakah asumsi normal terpenuhi sebelum data dapat diproses lebih lanjut untuk pemodelan (Cleff, 2014).

3. Outliers Data

Outliers Data adalah pengamatan terhadap data yang nilainya secara signifikan berada di atas atau di bawah nilai rata-rata (nilai ekstrim), baik univariat maupun multivariat, karena adanya kombinasi atribut unik yang membedakannya dengan pengamatan lainnya (Ferdinand, 2006). *Outliers* dapat diselidiki dengan membandingkan nilai *Mahalanobis d-squared* dengan *chi square dt*. Jika nilai *Mahalanobis d-squared* < *chi square dt*, maka tidak ada *outliers*. Teknik lain untuk menyelidiki data *outliers* adalah dengan melihat nilai p_1 dan p_2 . p_1 seharusnya sederhana, namun p_2 menunjukkan adanya *outliers* data jika p_2 lebih dari 0,000 (Ghozali, 2014).

4. Multikolinearitas

Penentu matriks kovarian dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas. Asumsi multikolinearitas menuntut bahwa tidak ada variabel eksogen yang memiliki korelasi sempurna atau besar. Nilai korelasi antara variabel yang diamati tidak boleh lebih dari 0,9. Nilai matriks kovarians yang sangat kecil menunjukkan adanya masalah multikolinearitas atau singularitas. Multikolinearitas juga menunjukkan keadaan di mana ada hubungan linier yang sempurna, tepat, benar-benar diantisipasi, atau singularitas antara variabel penyebab (Ghozali, 2014).

Setelah semua asumsi terpenuhi, analisis SEM dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Dalam pendekatan analisis data yang menggunakan SEM, banyak proses yang harus diikuti, yang biasanya terdiri dari tahap-tahap berikut (Bollen & Long, 1993):

1. Spesifikasi Model (*Model Specification*)

Tahap spesifikasi pembentukan model yang merupakan pembentukan hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lainnya dan juga terkait hubungan antara variabel laten dengan variabel manifes didasarkan pada teori yang berlaku (Sarjono & Julianita, 2015). Langkah ini dilakukan sebelum estimasi model. Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk mendapatkan model yang diinginkan dalam tahap spesifikasi model (Wijanto, 2007), yaitu:

a. Spesifikasi model pengukuran

- 1) Mendefinisikan variabel-variabel laten yang ada dalam penelitian.
- 2) Mendefinisikan variabel-variabel yang teramati.
- 3) Mendefinisikan hubungan di antara variabel laten dengan variabel yang teramati.

Langkah spesifikasi pengembangan model didasarkan pada teori aplikatif, yaitu terbentuknya hubungan antara satu variabel laten dengan variabel laten lainnya, serta keterkaitan antara variabel laten dan variabel manifes (Sarjono & Julianita, 2015). Tahap ini datang sebelum estimasi model. Proses untuk memperoleh model yang diperlukan pada tahap spesifikasi model (Wijanto, 2007) adalah sebagai berikut,

a. Parameter model untuk pengukuran

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor laten dalam penyelidikan.
 - 2) Identifikasi variabel yang dapat diamati.
 - 3) Jelaskan hubungan antara variabel laten dan yang dapat diamati.
- b. Model struktural ditentukan, karena menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel laten tersebut.
- c. Gambar diagram rute menggunakan model *hybrid* yang menggabungkan model pengukuran dan model struktural (opsional).

2. Identifikasi Model (*Model Identification*)

Langkah identifikasi model ini difokuskan dengan menentukan kemungkinan menemukan nilai unik untuk setiap parameter dalam model serta potensi persamaan simultan tanpa solusi. Ada tiga kategori dalam persamaan sekaligus (Wijanto, 2007):

- a. *Under-identified model*. Model yang kurang teridentifikasi adalah model di mana perkiraan jumlah parameter melebihi jumlah data yang tersedia. Skenario yang muncul ketika *degree of freedom/df* bernilai negatif maka penilaian model tidak dapat dilakukan.
- b. *Just-identified model*. Model yang baru diidentifikasi adalah model yang memiliki jumlah parameter estimasi yang sama dengan jumlah data yang diketahui. Skenario ini muncul ketika *degree of freedom/df* adalah nol; maka dikenal sebagai *saturated*. Jika terjadi *just identified model* maka estimasi model dan evaluasi tidak diperlukan.
- c. *Over-identified model*. Model yang diidentifikasi secara berlebihan, yaitu model dengan perkiraan parameter yang lebih sedikit daripada jumlah data yang tersedia. Ketika tingkat *degree of freedom/df* positif maka estimasi dan penilaian model dapat dilakukan.

Dalam SEM, *degree of freedom* (df) sama dengan kuantitas data yang diketahui dikurangi jumlah parameter estimasi dengan nilai kurang dari nol (df = jumlah data yang diketahui-jumlah parameter estimasi 0).

3. Estimasi (*Estimation*)

Metode estimasi model didasarkan pada asumsi distribusi data. Jika data adalah distribusi normal multivariat, metode *maximum likelihood* (ML) digunakan

Raisha Fauziah Nur Rahma, 2024

PENGARUH RISK REDUCING BEHAVIOR MELALUI TRAVEL ANXIETY TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk memperkirakan model, sedangkan jika data menyimpang dari distribusi normal multivariat, metode estimasi yang dapat digunakan adalah *Robust Maximum Likelihood* (RML) atau *Weighted Least Square* (WLS). Tahap ini dimaksudkan untuk menghitung nilai estimasi dari setiap parameter model yang membentuk matriks $\Sigma(\Theta)$, sehingga nilai parameter sedekat dengan nilai dalam matriks S (matriks kovarians dari variabel yang diamati/sampel) sebagai layak (Sarjono & Julianita, 2015).

Model ini akan diuji dalam penelitian ini untuk melihat apakah menghasilkan perkiraan matriks kovarians populasi yang konsisten dengan *covariance matrix*. Langkah ini mengevaluasi penerapan beberapa *model tested* (model dengan bentuk yang sama tetapi bervariasi dalam jumlah atau jenis tautan kausal yang mencerminkan model), yang secara subjektif menentukan apakah data cocok atau sesuai dengan model teoretis.

4. Uji Kecocokan Model (*Model Fit Testing*)

Langkah ini berkaitan dengan menentukan kesesuaian model dengan data. Tes kesesuaian model digunakan untuk menentukan apakah model yang dihipotesiskan cocok untuk hasil penelitian. Ada banyak statistik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi model. Secara umum, indeks kecocokan digunakan untuk menilai tingkat kesepakatan antara model yang didalilkan dan data yang diberikan. Dalam penelitian ini, penerapan model diamati dalam tiga kondisi: 1) *Absolute Fit Measures* (lebih baik dari model lain), 2) *Incremental Fit Measures* (lebih baik dari model lain), dan 3) *Parsimonius Fit Measures* (lebih sederhana dari model lain).

Goodness of Fit (GOF) digunakan untuk melakukan *fit test*. Pendapat banyak ahli dapat digunakan untuk menentukan *cut-off value* untuk menentukan kriteria *Goodness of Fit*. Indikator *Goodness of Fit* dan *cut-off value* yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada sudut pandang berikut (Yvonne & Kristaung, 2013):

1. *Chi Square* (X^2)

Likelihood ratio change adalah metrik dasar pengukuran total. Pengukuran ini adalah metrik utama yang digunakan dalam pengujian model pengukuran untuk menentukan apakah model tersebut merupakan model kesesuaian

keseluruhan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengidentifikasi matriks kovarians sampel yang bertentangan dengan matriks kovarians yang diperkirakan maka *chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran sampel. Jika matriks kovarians sampel tidak menyimpang dari matriks hasil estimasi, maka dianggap sesuai dengan data yang dimasukkan. Jika nilai *chi-square* model rendah, itu dianggap sangat baik. Meskipun, *chi-square* adalah teknik pengujian yang paling sering digunakan, ini bukan satu-satunya dasar untuk menetapkan kesesuaian model. Pengujian *chi-square* digunakan untuk mengatasi kekurangan χ^2/df (CMIN/DF), di mana model dapat dikatakan fit apabila nilai CMIN/DF < 2,00.

2. GFI (*Goodness of Fit Index*) dan AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*).

Proporsi varians tertimbang dalam matriks sampel yang ditandai dengan perkiraan matriks kovarians populasi adalah tujuan GFI. *Good of Fit Index* memiliki nilai mulai dari 0 (*poor fit*) hingga 1 (*perfect fit*). Oleh karena itu, semakin tinggi nilai GFI, semakin baik model sesuai dengan data. Nilai cut-off 0,90 untuk GFI dianggap sebagai *good fit*.

3. *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)

Dalam sampel besar, RMSEA digunakan untuk mengoreksi kelemahan *chi-square* (χ^2). Semakin rendah angka RMSEA, semakin baik kesesuaian model dengan data. Nilai RMSEA mulai dari 0,05 hingga 0,08 dianggap dapat diterima (Ghozali, 2014). Dengan ukuran sampel yang tinggi, temuan uji empiris RMSEA sesuai untuk menilai model konfirmasi atau teknik model bersaing.

4. *Adjusted Goodness of Fit Indices* (AGFI)

AGFI adalah GFI yang telah dikoreksi untuk derajat kebebasan, mirip dengan R^2 dan regresi berganda. GFI dan AGFI keduanya merupakan kriteria yang mempertimbangkan proporsi varians tertimbang dalam matriks kovarians sampel. Sebagai level yang baik, *cut-off-value* dari AGFI adalah $\geq 0,90$. Kriteria ini dapat diinterpretasikan jika nilai $\geq 0,95$ sebagai ini dapat dianggap sebagai *good overall model fit*. Jika nilainya antara 0,90-0,95 sebagai ambang batas yang sesuai, dan besarnya antara 0,80-0,90, ini menunjukkan *marginal fit*. Nilai yang direkomendasikan untuk menyatakan model *fit* adalah $\geq 0,90$.

5. *Tucker Lewis Index* (TLI)

TLI adalah indeks *incremental fit* yang berbeda yang membandingkan model dengan model garis berbasis. Nilai yang disarankan untuk diterima model sebagai referensi adalah 0,90.

6. *Comparative Fit Index* (CFI)

Keuntungan dari model ini adalah bahwa uji kelayakan model tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel atau kompleksitas model, sehingga ideal untuk menentukan tingkat penerimaan model. 0,90 adalah angka yang disarankan untuk menyatakan model fit.

7. *Parsimonious Normal Fit Index* (PNFI)

PNFI adalah varian dari NFI. Jumlah *degree of freedom* yang digunakan untuk mencapai tingkat kesesuaian termasuk dalam PNFI. Semakin baik, semakin tinggi skor PNFI. Aplikasi utama PNFI adalah membandingkan model dengan berbagai *degree of freedom*. Jika perbedaan PNFI antara 0,60 dan 0,90, ada perbedaan model yang substansial (Ghozali, 2014).

8. *Parsimonious Goodnees of Fit Index* (PGFI)

PGFI adalah modifikasi GFI berdasarkan model perhitungan *parsimony*. Skala PGFI berjalan dari 0 hingga 1,0, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih *parsimonious* (Ghozali, 2014).

TABEL 3.8
INDIKATOR PENGUJIAN KESESUAIAN MODEL

<i>Goodness-of-Fit Measures</i>	Tingkat Penerimaan
<i>Absolute Fit Measures</i>	
<i>Statistic Chi-Square</i> (X^2)	Mengikuti uji statistik yang berkaitan dengan persyaratan signifikan semakin kecil semakin baik.
<i>Goodness of Fit Index</i> (GFI)	Nilai berkisar antara 0-1, dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik. $GFI \geq 0.90$ adalah good fit, sedang $0.80 \leq GFI < 0.90$ adalah marginal fit.
<i>Root Mean Square Error of Approximation</i> (RMSEA)	RMSEA yang semakin rendah, mengindikasikan model semakin fit dengan data. Ukuran cut-off-value $RMSEA < 0,05$ dianggap close fit, dan $0,05 \leq RMSEA \leq 0,08$ dikatakan good fit sebagai model yang diterima.
<i>Incremental Fit Measures</i>	
<i>Tucker Lewis Index</i> (TLI)	Nilai berkisar antara 0-1. Dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik. $TLI \geq 0.90$ adalah good fit, sedang $0.80 \leq TLI < 0.90$ adalah marginal fit.

<i>Goodness-of-Fit Measures</i>	<i>Tingkat Penerimaan</i>
<i>Adjusted Goodness of Fit (AGFI)</i>	Cut-off-value dari AGFI adalah ≥ 0.90
<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	Nilai berkisar antara 0-1, dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik. $CFI \geq 0.90$ adalah good fit, sedang $0.80 \leq CFI < 0.90$ adalah marginal fit
<i>Parsimonious Fit Measures</i>	
<i>Parsimonious Normal Fit Index (PNFI)</i>	PGFI < GFI, semakin rendah semakin baik
<i>Parsimonious Goodness of Fit Index (PGFI)</i>	Nilai tinggi menunjukkan kecocokan lebih baik hanya digunakan untuk perbandingan antara model alternatif. Semakin tinggi nilai PNFI, maka kecocokan suatu model akan semakin baik.

Sumber: (Ghozali, 2014; Yvonne & Kristaung, 2013)

5. Respesifikasi (*Respecification*)

Langkah ini dikaitkan dengan spesifikasi ulang model berdasarkan temuan uji kesesuaian tahap sebelumnya. Metode pemodelan yang digunakan akan berdampak besar pada bagaimana spesifikasi ulang diimplementasikan. Model struktural yang dapat ditunjukkan secara statistik sesuai dan memiliki hubungan antar-variabel yang substansial bukanlah satu-satunya model yang optimal. Model ini adalah salah satu dari beberapa jenis model yang dapat diterima secara statistik. Akibatnya, dalam praktiknya, seseorang tidak berhenti setelah mempelajari satu model. Para peneliti sering merespesifikasi model atau *men-tweak* model dalam upaya untuk menawarkan satu set alternatif untuk menilai apakah bentuk model yang lebih baik ada daripada model yang ada.

Tujuan dari penyesuaian adalah untuk melihat apakah itu dapat mengurangi nilai chi-square, di mana semakin rendah angka chi-square, semakin baik model sesuai dengan data saat ini. Prosedur modifikasi ini persis sama dengan tes sebelumnya; hanya saja sebelum perhitungan selesai, berbagai perubahan pada model dilakukan berdasarkan aturan yang kompatibel dengan penggunaan AMOS.

AMOS dapat dimodifikasi menggunakan *output modification indices (M.I)*, yang dibagi menjadi tiga kategori: yaitu *covariances*, *variances* dan *regressions weight*. Perubahan yang sering terjadi pada tabel kovarian adalah membuat hubungan kovarian pada variabel/indikator yang diberikan pada tabel, yaitu hubungan dengan nilai M.I tertinggi. Sementara menggunakan regresi untuk

memodifikasi bobot, beberapa ide yang mengusulkan hubungan antara variabel yang disebutkan dalam *output modification indices* harus diikuti (Santoso, 2011).

3.2.7.2.3 Syarat SEM (*Structural Equation Modelling*)

Dalam penelitian menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*) terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar sebuah penelitian dapat dikatakan sah ataupun dapat dilanjutkan menggunakan metode SEM (*Structural Equation Modelling*). Syarat SEM (*Structural Equation Modelling*) diantaranya yaitu:

a. Distribusi Data

Distribusi data merujuk pada cara data tersebar di sekitar nilai tengah (*mean*) atau median. Dalam SEM, penting untuk memeriksa distribusi data karena analisis SEM menggunakan estimasi parameter yang diasumsikan mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, jika data tidak terdistribusi secara normal, hasil analisis SEM dapat menjadi tidak valid.

b. Data Normal

Normalitas data mengacu pada asumsi bahwa data terdistribusi secara normal, yaitu mengikuti pola lonceng (*bell curve*). Untuk memeriksa normalitas data, Anda dapat menggunakan uji statistik seperti uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*. Jika data tidak terdistribusi normal, maka diperlukan transformasi data atau menggunakan metode analisis alternatif.

c. Data Outliers

Outliers adalah observasi yang secara signifikan berbeda dari pola umum data. Outliers dapat mempengaruhi hasil analisis SEM, terutama jika outlier tersebut mempengaruhi estimasi parameter. Penting untuk memeriksa dan, jika perlu, memperlakukan outlier sebelum melakukan analisis SEM.

d. Menggunakan Besaran Skala

Besaran skala merujuk pada tipe data yang digunakan dalam analisis SEM. Data dalam analisis SEM dapat berupa data interval, ordinal, atau

nominal. Pastikan untuk menggunakan skala yang sesuai dengan jenis data dan metode analisis yang diterapkan dalam SEM.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis lebih dari sekadar dugaan sehingga lebih banyak dukungan informasi diperlukan, seperti literatur, komentar dari individu terkemuka, atau pernyataan dari orang-orang yang berwenang, sehingga penyelidikan dapat lebih terarah. Membuat teori yang akan diuji/dibuktikan melalui studi. Hasil yang diharapkan ditentukan oleh hipotesis (Samsu, S.Ag., M.Pd.I., 2017). Dalam penelitian, pernyataan hipotesis dibangun dari teori untuk mengantisipasi hubungan antar konsep (variabel). Pengujian hipotesis adalah proses yang digunakan dalam penelitian untuk membuat kesimpulan tentang apakah akan menerima atau menolak hipotesis yang disajikan. 2016 (Kurniawan & Puspitaningtyas). Objek penelitian yang menjadi variabel independen atau variabel independen adalah *Risk Reducing Behavior* (X) dan *Travel Anxiety* (Z), sedangkan variabel dependen adalah Keputusan Berkunjung (Y) dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, dan uji statistik yang digunakan untuk ketiga variabel tersebut adalah analisis SEM.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memeriksa hubungan dalam model struktural yang disarankan, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS AMOS untuk Windows. Model struktural yang disarankan digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat antara *Risk Reducing Behavior* (X) melalui *Travel Anxiety* (Z) terhadap Keputusan Berkunjung (Y). Nilai T digunakan untuk pengujian hipotesis, dengan ambang signifikansi 0,05 (5%) dan derajat kebebasan n (sampel), *critical ratio* (C.R) diwakili oleh nilai-t di IBM SPSS AMOS untuk Windows. Dikatakan H₀ ditolak (hipotesis penelitian diterima) jika nilai *critical ratio* (C.R. adalah 1,967 atau nilai probabilitas (P) adalah 0,05.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis utama pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1

$H_0 \text{ c.r} \leq 1,96$, artinya tidak terdapat pengaruh *risk reducing behavior* dan *travel anxiety* terhadap keputusan berkunjung

H_1 c.r $\geq 1,96$, artinya terdapat pengaruh *risk reducing behavior* dan *travel anxiety* terhadap keputusan berkunjung

2. Uji Hipotesis 2

H_0 c.r $\leq 1,96$, artinya tidak terdapat pengaruh *risk reducing behavior* terhadap *travel anxiety*

H_1 c.r $\geq 1,96$, artinya terdapat pengaruh *risk reducing behavior* terhadap *travel anxiety*

3. Uji Hipotesis 3

H_0 c.r $\leq 1,96$, artinya tidak terdapat pengaruh *travel anxiety* terhadap keputusan berkunjung

H_1 c.r $\geq 1,96$, artinya terdapat pengaruh *travel anxiety* terhadap keputusan berkunjung

4. Uji Hipotesis 4

H_0 c.r $\leq 1,96$, artinya tidak terdapat pengaruh *risk reducing behavior* terhadap keputusan berkunjung

H_1 c.r $\geq 1,96$, artinya terdapat pengaruh *pengaruh risk reducing behavior* terhadap keputusan berkunjung

Matriks atau *tabel implied (for all variables) correlations* yang tercantum dalam output perangkat lunak IBM SPSS AMOS for Windows, nilai yang digunakan untuk menghitung ukuran elemen yang membangun *risk reducing behavior* dan *travel anxiety* dalam membuat keputusan berkunjung dapat diamati. Nilai *risk reducing behavior* terbesar dan terkecil dan elemen pembangun *travel anxiety* dalam membentuk keputusan kunjungan dapat ditentukan dengan menggunakan matriks atau tabel data. Sedangkan kuantitas dampak dapat diamati pada kolom efek *total effect* secara *standardized* dari hasil estimasi output. Sedangkan kuantitas dampak dapat diamati pada kolom *total effect* secara *standardized* pada hasil *output estimates*. Ukuran koefisien determinasi diwakili oleh nilai *squared multiple correlation* (R^2), yang mewakili besarnya penjelasan variabel Y oleh variabel X (Ghozali, 2014).